

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Di era globalisasi sekarang, di tengah kemajuan zaman yang begitu pesat diberbagai bidang, manusia dituntut untuk memiliki sumber daya manusia dan kualifikasi tertentu. Untuk itu, agar dapat mengimbangi kemajuan zaman maka manusia perlu dibekali dengan pendidikan.

Menurut UU No. 20 tahun 2003 pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya. Melalui pendidikan diharapkan peserta didik mempunyai keterampilan, produktifitas, etos kerja, dan mampu menguasai serta memanfaatkan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Sekolah Menengah Kejuruan adalah sekolah yang menekankan penguasaan keahlian bagi setiap siswa yang diharapkan siap memasuki dunia kerja dengan keterampilan yang mereka peroleh. Proses belajar mengajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan antara guru dan peserta didik dan memiliki interaksi edukatif.

Guru sebagai tenaga pendidik mempunyai tujuan utama dalam kegiatan pembelajaran di sekolah yaitu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, dapat menarik minat dan antusias siswa dan dapat memotivasi siswa untuk senantiasa belajar dengan baik dan semangat, sebab dengan suasana belajar yang

menyenangkan akan berdampak positif dalam pencapaian hasil belajar dengan optimal.

Keberhasilan peserta didik juga tidak terlepas dari faktor guru yang mengajar di kelas, pada faktanya masih banyak guru yang mengajar di kelas masih menggunakan metode konvensional atau sering disebut metode ceramah. Dengan menggunakan metode seperti ini, maka peserta didik akan merasa jenuh karena situasi belajar yang monoton dan cenderung membosankan sehingga kurang memotivasi siswa dalam belajar. Kegiatan belajar dengan metode konvensional ini hanya berujung dengan peserta didik mencatat apa yang di dikte oleh guru, sehingga peserta didik tidak dapat menyimak apa intisari dari pembelajaran itu sendiri.

Salah satu cara yang dapat dilakukan oleh guru untuk dapat meningkatkan kualitas peserta didik adalah dengan meningkatkan proses pembelajaran itu sendiri. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan menggunakan strategi pembelajaran yang dapat menimbulkan suasana belajar yang baru didalam kelas, yang tidak membosankan, serta mengundang minat belajar siswa. Pemilihan strategi yang digunakan harus tepat sesuai dengan mata pelajaran.

Kearsipan merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan kepada peserta didik ditingkat menengah dan menjadi wadah untuk menuntut ilmu dan keterampilan dibidang kearsipan, mata pelajaran ini menuntut peserta didik teliti dan cermat dalam menangani proses surat masuk/keluar, mengindeks surat dan masih banyak kegiatan yang dituntut dalam pekerjaan ini agar dapat dilakukan oleh peserta didik itu sendiri. Oleh karena itu guru dituntut agar dapat

merealisasikan materi dengan baik dan benar. Untuk itu diperlukan penggunaan strategi pembelajaran yang tepat agar proses penyampaian pesan mata pelajaran tersebut dapat sampai kepada peserta didik dengan baik.

Saat observasi yang dilakukan di SMK N 7 Medan, peneliti berbincang-bincang dengan guru mata pelajaran kearsipan mengenai hasil belajar siswa pada mata pelajaran kearsipan, berdasarkan paparan guru tersebut bahwa hasil belajar siswa masih ada sebanyak 25% (10 orang) yang memiliki nilai dibawah KKM (78), terlebih lagi guru-guru yang mengajar belum pernah menggunakan kolaborasi model pembelajaran seperti menerapkan kolaborasi model pembelajaran *picture and picture* dengan *talking stick*.

Model pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran dengan kelompok-kelompok kecil dengan memperhatikan keberagaman anggota sebagai wadah siswa untuk bekerjasama dan memecahkan suatu masalah. Model pembelajaran kooperatif yang peneliti anggap sesuai untuk meningkatkan hasil belajar adalah *Picture and Picture* dan *Talking Stick*.

Picture and Picture merupakan suatu rangkaian penyampaian materi ajar dengan menunjukkan gambar-gambar konkrit kepada siswa sehingga siswa dapat memahami secara jelas tentang makna hakiki dari materi ajar yang disampaikan kepadanya. Dalam penerapan model pembelajaran kooperatif *picture and picture* ini, guru menunjukkan atau memperlihatkan gambar-gambar kegiatan yang berkaitan dengan materi, kemudian guru memanggil peserta didik secara bergantian untuk mengurutkan gambar-gambar menjadi urutan yang logis. Lalu guru menanyakan dasar pemikiran urutan gambar tersebut, dari alasan atau urutan

gambar tersebut guru mulai menanamkan konsep atau materi sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai.

Talking Stick adalah suatu model pembelajaran kelompok dengan bantuan tongkat, kelompok yang memegang tongkat terlebih dahulu wajib menjawab pertanyaan dari guru setelah siswa mempelajari materi pokoknya, selanjutnya kegiatan tersebut diulang terus menerus sampai semua kelompok mendapat giliran untuk menjawab pertanyaan dari guru. Dalam penerapan model pembelajaran kooperatif *Talking Stick* ini, guru membagi kelas menjadi kelompok-kelompok dengan anggota lima atau enam orang yang heterogen. Kelompok dibentuk dengan mempertimbangkan keakrapan, persahabatan atau minat, yang dalam topik selanjutnya menyiapkan dan mempresentasikan laporannya kepada seluruh kelas.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian dengan judul : **“Pengaruh Kolaborasi Model Pembelajaran *Picture and Picture* dengan *Talking Stick* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Kearsipan Kelas X di SMK N 7 Medan Tahun Pelajaran 2015/2016”**

1.2 Identifikasi Masalah

Sehubungan dengan latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi identifikasi masalah antara lain:

1. Guru belum pernah menggunakan kolaborasi beberapa model pembelajaran.
2. Penggunaan model pembelajaran yang kurang bervariasi sehingga mengakibatkan minat belajar siswa kurang
3. Pengetahuan siswa masih rendah pada mata pelajaran kearsipan
4. Hasil belajar masih rendah khususnya pada mata pelajaran kearsipan
5. Model pembelajaran *Picture and Picture* dan *Talking Stick* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

1.3 Batasan Masalah

Untuk memperjelas ruang lingkup masalah yang akan diteliti, maka perlu dijelaskan batasan masalah dalam penelitian, yaitu :

1. Hasil belajar yang akan diteliti adalah ranah kognitif pada mata pelajaran kearsipan.
2. Pengaruh kolaborasi model pembelajaran *Picture and Picture* dengan *Talking Stick* terhadap hasil belajar dilihat menggunakan uji statistik uji-t.

1.4 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : Apakah ada Pengaruh Yang Signifikan antara Kolaborasi Model Pembelajaran *Picture and Picture* dengan *Talking Stick* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Kearsipan Kelas X AP di SMK N 7 Medan Tahun Pelajaran 2015/2016.

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh Kolaborasi Model Pembelajaran *Picture and Picture* dengan *Talking Stick* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Kearsipan Kelas X AP di SMK N 7 Medan Tahun Pelajaran 2015/2016.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Menambah pengalaman dan pengetahuan peneliti sebagai calon guru tentang menggunakan model pembelajaran yang tepat sehingga hasil belajar siswa mencapai tujuan yang diharapkan
2. Memberikan informasi kepada guru mengenai model pembelajaran *Picture and Picture* dengan *Talking Stick* dalam mata pelajaran kearsipan
3. Sebagai tambahan literatur bagi lembaga pendidikan UNIMED
4. Sebagai bahan perbandingan dan bahan masukan bagi penelitian lebih lanjut